

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank DBS Indonesia

Tanggal Laporan : 30 September 2022 (Average)

INDIVIDUAL

(dalam jutaan rupiah)

No.	Komponen	INDIVIDUAL			
		Q3 - 2022		Q2 - 2022	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>), <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>), <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		64 hari*)		64 hari*)
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)					
2	Total <i>High Quality Liquid Asset</i> (HQLA)		31,626,882		30,193,462
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:				
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	891,341	44,567	873,351	43,668
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	20,711,645	2,071,164	20,303,313	2,030,331
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:				
	a.Simpanan operasional	14,925,114	3,542,292	16,287,067	3,881,825
	b.Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	23,392,618	11,094,533	21,873,373	10,610,018
	c.Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	0	0	0	0
5	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)		0		0
6	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:				
	a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif	197,021	197,021	161,888	161,888
	b.Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	154,883	154,883	110,548	110,548
	c.Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	0	0	0	0
	d.Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	3,360,148	472,497	3,107,201	341,601
	e.Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	0	0	0	0
	f.Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	32,246,299	75,639	35,987,600	58,634
	g.Arus kas keluar kontraktual lainnya	3,452	3,452	8,871	8,871
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		17,656,048		17,247,384
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)					
8	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>	0	0	0	0
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	0	7,454,193	0	7,012,890
10	Arus kas masuk lainnya	0	203,398	0	179,026
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)		7,657,590		7,191,916
12	TOTAL HQLA		31,626,882		30,193,462
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		9,998,457		10,055,468
14	LCR (%)		316.32%		300.27%

Keterangan:

¹Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA,

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank : PT BANK DBS INDONESIA

Bulan Laporan: Triwulan 3 2022

Analisis

Rasio kecukupan likuiditas (*LCR*) bank pada posisi rata-rata Triwulan 3 2022 adalah sebesar 316.32%. Hal ini mengindikasikan bahwa secara rasio likuiditas Bank masih dalam kondisi sangat baik. Besaran nilai *LCR* ini didukung oleh tingginya rata-rata kepemilikan asset likuid berkualitas tinggi (*HQLA*) sebesar IDR 31.62 triliun.

Dibandingkan dengan posisi Triwulan 2 2022, rasio rata-rata *LCR* Triwulan 3 2022 ini mengalami peningkatan sebesar 16.05% dari sebelumnya sebesar 300.27%. Hal tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya rata-rata *HQLA* sebesar 4.75% dan penurunan rata-rata *net cash outflow* sebesar 0.57%.

Komposisi *HQLA level 1* didominasi oleh rata-rata surat berharga pemerintah sebesar IDR 20.33 triliun, dan rata-rata penempatan pada Bank Indonesia sebesar IDR 10.6 triliun. Sementara pada *HQLA level 2* terdapat surat berharga korporasi non-keuangan sebesar IDR 208 milyar yang diakui sebagai *HQLA level 2A*.

Pada posisi Triwulan 3 2022 ini, komposisi terbesar dalam proyeksi Arus Kas Keluar selama 30 hari kedepan setelah dikenakan *run-off rate* adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah penarikan pendanaan dari nasabah korporasi sebesar IDR 14.63 triliun
- b. Jumlah penarikan pendanaan dari nasabah retail sebesar IDR 2.11 triliun.

Dari data di atas, terlihat bahwa proyeksi penarikan dana dari nasabah korporasi mendominasi Arus Kas Keluar, sementara proyeksi penarikan dana dari nasabah perorangan masih tergolong rendah.

Sedangkan untuk proyeksi Arus Kas Masuk selama 30 hari kedepan setelah dikenakan *inflow rate* pada periode ini didominasi oleh pembayaran tagihan berdasarkan pihak lawan (*counterparty*) dari nasabah lembaga jasa keuangan sebesar IDR 3.43 triliun dan dari nasabah lainnya (nasabah korporasi dan pemerintah) sebesar IDR 4 triliun.

Bank DBS Indonesia telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas, melalui kerangka manajemen risiko likuiditas bersama risiko lainnya yang dipantau dan direview secara berkala.

Identifikasi dan pengukuran risiko likuiditas dilakukan oleh unit kerja terkait melalui laporan-laporan harian likuiditas, rasio-rasio likuiditas sebagai indikator peringatan dini, dan stress testing likuiditas untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis. Selain itu proses manajemen risiko likuiditas ini didukung oleh peran pengawasan dari Dewan Direksi melalui Komite Asset dan Liabilitas (*ALCO/Asset & Liability Committee*) dan Komite Risiko Pasar dan Likuiditas (*MLRC/Market & Liquidity Risk Committee*), serta pengawasan dari Dewan Komisaris melalui Komite Pemantauan Risiko (*RMC/Risk Monitoring Committee*).